

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MERODA PADA  
SISWA KELAS V SD NEGERI 6 MINOMARTANI**

*E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Ardika Yudha Gunantara  
NIM. 13604221031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Meroda pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Minomartani" yang disusun oleh Ardika Yudha Gunantara, NIM. 13604221031 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

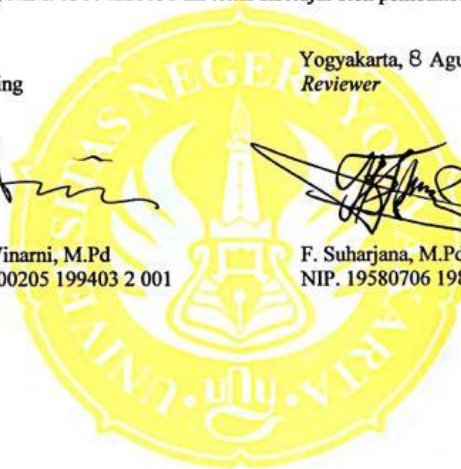
Yogyakarta, 8 Agustus 2018  
*Reviewer*



Dr. Sri Winarni, M.Pd  
NIP. 19700205 199403 2 001



F. Suharjana, M.Pd  
NIP. 19580706 198403 1 002



## IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MERODA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 MINOMARTANI

### *THE PROBLEM IDENTIFICATION OF THE CARTWHEEL LEARNING IN 5<sup>TH</sup> GRADERS OF SD NEGERI 6 MINOMARTANI*

Oleh : Ardika Yudha Gunantara, pgsd, fik uny  
Ahmaddzaky619@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 28 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa), “menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “cukup menghambat” sebesar 50,00% (14 siswa), “tidak menghambat” sebesar 21,43% (6 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 0% (0 siswa). Secara rinci identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator, yaitu jasmaniah 78,27%, psikologis 78,57%, keluarga 77,38%, lingkungan pembelajaran 75,59%, guru 77,98%, dan sarpras 77,68%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, masih cukup terhambat, misalnya masih ada siswa yang merasa kesulitan pada saat melakukan gerakan meroda dan siswa merasa takut pada saat melakukan gerakan meroda. Kesulitan gerakan meroda dialami oleh siswa yang bertubuh gemuk.

Kata kunci: permasalahan, pembelajaran senam lantai, gerakan meroda

#### **Abstract**

*The objective of this study was to identify the problems of learning gymnastics particularly cartwheel technique on 5<sup>th</sup> graders of SD Negeri 6 Minomartani. This study was descriptive research which used survey method. The data were collected using questionnaires, interviews, and observation methods. The subjects in this study were the students of SD Negeri 6 Minomartani, Ngaglik, Sleman Regency in the academic year of 2017/2018 as many as 28 students who were obtained using total sampling technique. The data were then analyzed using descriptive analysis which presented in the form of percentage. The findings showed that the problem identification of learning gymnastics, particularly cartwheel technique on 5<sup>th</sup> graders of SD Negeri 6 Minomartani was in the category of "very inhibiting" as many as 7.14% (2 students), "inhibiting" as many as 17.86% (5 students), "quite inhibiting" as many as 50.00% (14 students), "not inhibiting" by 21.43% (6 students), and "very not inhibiting" by 0% (0 students). According to the results of interviews with teachers and students, the problem identification of the learning gymnastics, particularly cartwheel technique on 5<sup>th</sup> graders of SD Negeri 6 Minomartani was still quite inhibiting, for instance there were students who found it difficult when doing cartwheel technique and some students felt afraid of doing cartwheel technique. The difficulties of doing cartwheel technique were faced by fat students.*

*Keywords: problems, learning gymnastics, cartwheel*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran PJOK yang diberikan di SD adalah aktivitas yang terdiri atas permainan dan olahraga, pengembangan, ritmik, uji diri, akuatik, dan aktivitas jasmani. Dalam pelaksanaannya aktivitas jasmani tersebut dapat diberikan pada jam pelajaran atau dikegiatan ekstrakurikuler, dan faktor keselamatan siswa merupakan salah satu yang harus diperhatikan. Mata pelajaran PJOK yang diajarkan di SD antara lain permainan, gerak lokomotor dan lokomotor, senam irama, senam aerobik, senam lantai, atletik, berkemah dan budaya hidup sehat. Di setiap mata pelajaran tersebut terbagi beberapa materi antara lain sepak bola, kasti, voli, lompat tinggi, senam lantai, lari, perilaku hidup bersih sehat, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penyusunan program dan rencana pembelajaran. Di SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman pembelajaran senam lantai gerakan meroda yang diberikan oleh guru Penjasorkes dengan pedoman Kurikulum 2013 yang memuat Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yaitu: 3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat. 4.6 mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.

Berdasarkan program pembelajaran yang telah disusun dengan standar kompetensi dan kompetensi standar dengan baik, seharusnya dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar siswa dalam materi senam

lantai gerakan meroda. Proses pembelajaran PJOK di SD Negeri 6 Minomartani boleh dikatakan sedikit mengalami hambatan. Salah satu hambatannya yaitu masih kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan siswa juga mengalami kesulitan untuk menguasai materi. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa.

Dari hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 6 Minomartani diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran senam lantai gerakan meroda tidak begitu berhasil dan dipengaruhi oleh program pembelajaran yang kurang berhasil, sarana prasarana kurang memadai, dan rasa takut siswa dalam melakukan gerakan senam lantai gerakan meroda, sehingga mempengaruhi tingkat kesulitan belajar senam lantai gerakan meroda khususnya siswa kelas V. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru olahraga kurang tepat sehingga siswa kurang dapat menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa kurang mampu melakukan senam lantai gerakan meroda adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana sehingga intensitas siswa untuk berlatih senam lantai gerakan meroda sangat kurang. Padahal salah satu prinsip penting dalam PJOK adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Kondisi sekolah tersebut, tergolong cukup baik karena mempunyai bangunan yang baru, sedangkan kondisi lingkungan sekitar sekolah juga baik, lingkungan rapi serta nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi sekolah yang sudah baik ini, diharapkan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran baik pula. Akan tetapi setelah melakukan observasi, ternyata sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk

menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran PJOK masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada salah satu materi pembelajaran dalam PJOK yaitu dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Dengan banyaknya siswa yang terdapat di sekolah tersebut tidak sebanding dengan peralatan yang akan digunakan pada pembelajaran PJOK materi senam lantai gerakan meroda. Sekolah hanya memiliki satu matras. Kurangnya sarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK, akan menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dalam senam lantai gerakan meroda terhambat.

Sarana dan prasarana yang lengkap dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, mungkin masih banyak faktor lain yang bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran. Bisa dari faktor ekstern maupun intern. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran senam lantai khususnya gerakan meroda.

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Kedepannya peneliti mengharapkan dengan diadakan penelitian ini dapat memunculkan solusi yang tepat agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah *mix-method*. Creswell (2014: 5) menyatakan bahwa *mix-method* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dan wawancara.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang terletak di Jl. Sopalan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 28 siswa, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Gulo (2010: 123) instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan atau yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat kamera digital, alat rekam, serta alat tulis. Kamera digital untuk mengambil gambar atau foto. Alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan, dan alat rekam untuk merekam hasil wawancara.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Arif Sulisty (2015) yang berjudul “Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *Headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang Bambanglipuro Bantul”.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah yang pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran senam lantai gerakan meroda, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa, selanjutnya dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data kelas V SD Negeri 6 Minomartani.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Menghambat
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Menghambat
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Menghambat
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Tidak Menghambat
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Tidak Menghambat

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

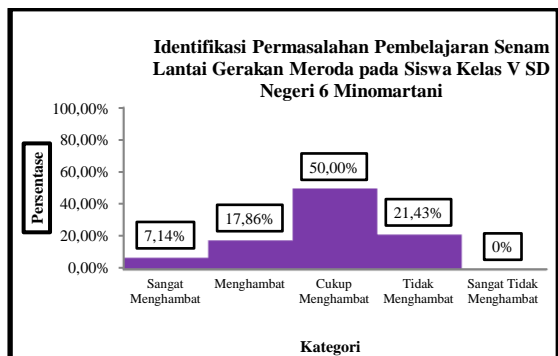
**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 17 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

**1. Hasil Analisis Kuantitatif**

Deskriptif statistik data hasil penelitian identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani didapat skor terendah (*minimum*) 44,00, skor tertinggi (*maksimum*) 66,00, rerata (*mean*) 52,75, nilai tengah (*median*) 51,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 51,00, *standar deviasi* (SD) 5,87.

Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani**

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa), “menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “cukup menghambat” sebesar 50,00% (14 siswa), “tidak menghambat” sebesar 21,43% (6 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 52,75, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dalam kategori “cukup menghambat”.

## 2. Hasil Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan hasil observasi terhadap permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dari hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 6 Minomartani diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran senam lantai senam lantai gerakan meroda tidak begitu berhasil dan dipengaruhi oleh program pembelajaran yang kurang berhasil, sarana

prasarana kurang memadai, dan rasa takut siswa dalam melakukan gerakan senam lantai senam lantai gerakan meroda, sehingga mempengaruhi tingkat kesulitan belajar senam lantai senam lantai gerakan meroda khususnya siswa kelas V. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru olahraga kurang tepat sehingga siswa kurang dapat menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa kurang mampu melakukan senam lantai gerakan meroda adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana sehingga intensitas siswa untuk berlatih guling belakang sangat kurang. Padahal salah satu prinsip penting dalam PJOK adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Kondisi sekolah tersebut, tergolong cukup baik karena mempunyai bangunan yang baru, sedangkan kondisi lingkungan sekitar sekolah juga baik, lingkungan rapi serta nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi sekolah yang sudah baik ini, diharapkan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran baik pula. Akan tetapi setelah melakukan observasi, ternyata sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran PJOK masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada salah satu materi pembelajaran dalam PJOK yaitu dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Dengan banyaknya siswa yang terdapat di sekolah tersebut tidak sebanding dengan peralatan yang akan digunakan pada pembelajaran PJOK materi senam lantai gerakan meroda. Sekolah hanya memiliki satu matras. Kurangnya sarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK, akan menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan kemampuan siswa untuk dalam

melakukan gerakan dalam senam lantai gerakan meroda terhambat.

Sarana dan prasarana yang lengkap dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, mungkin masih banyak faktor lain yang bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran. Bisa dari faktor ekstern maupun intern. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran senam lantai khususnya gerakan meroda. Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman diungkap menjadi dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: jasmaniah dan psikologis dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi keluarga, lingkungan pembelajaran, guru, dan sarpras.

Di SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman pembelajaran senam lantai gerakan meroda yang diberikan oleh guru PJOK dengan pedoman Kurikulum 2013 yang memuat Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yaitu: 3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat. 4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.

Ridha (2012: 5), menyatakan bahwa gerakan meroda adalah gerakan memutar ke samping, pada suatu saat bertumpu pada

kedua tangan kaki terbuka lebar atau kangkang. *Cartwheel* atau meroda memang merupakan gerakan seperti roda berputar. Gerakan meroda menurut Sahara (2003: 9.31) merupakan latihan dengan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat, selain itu ada saat posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah). Kemampuan *handstand* merupakan salah satu syarat sebelum mempelajari gerakan meroda. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman didapatkan data pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Meroda**

Aspek yang dianalisis	Hasil Pengamatan
1. Penempatan tangan pertama di lantai	Penempatan tangan yang siswa lakukan masih banyak yang kurang tepat dan kurang kuat. Kebanyakan pada posisi ini, tangan terlalu melebar atau jarak kedua tangan terlalu dekat
2. Kedua siku dibengkokkan	Pada posisi ini, siswa masih melakukan gerakan meroda dengan membengkokkan siku, sehingga membuat gerakan meroda tidak lurus ke depan
3. Sikap badan kurang melenting	Pada saat melakukan gerakan meroda, masih ada beberapa badan siswa yang kurang melenting
4. Sikap kepala kurang menengadah saat kedua tangan bertumpu di lantai	Saat posisi kepala berada di antara kedua tangan, masih ada beberapa siswa yang kepalanya menunduk atau tidak menengadah ke atas
5. Lemparan kaki membusur ke arah depan	Pada lemparan kaki, posisi kaki siswa masih ada beberapa yang membelok ke arah samping
6. Lemparan kaki kurang kuat	Pada sikap awalan masih banyak siswa yang melakukan lemparan kaki kurang kuat, terutama pada siswa putri.
7. Penempatan kaki terakhir mendarat terlalu dekat dengan kaki yang pertama mendarat di lantai	Pada sikap terakhir, posisi kaki siswa masih terlalu dekat dengan kaki yang pertama mendarat



Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan masalah dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Masalah yang paling sering dilakukan yaitu teknik gerakan senam lantai gerakan meroda masih salah, misalnya sikap awalan masih banyak siswa yang melakukan lemparan kaki kurang kuat, terutama pada siswa putri, lemparan kaki, posisi kaki siswa masih ada beberapa yang membelok ke arah samping, penempatan tangan yang siswa lakukan masih banyak yang kurang tepat dan kurang kuat. Kebanyakan pada posisi ini, tangan terlalu melebar atau jarak kedua tangan terlalu dekat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK pada tanggal 27 Juni 2018, yang menyatakan bahwa:

“Iya benar, siswa masih banyak yang kesulitan saat melakukan gerakan meroda. Banyak siswa yang merasa takut pada saat akan melakukan gerakan meroda, terutama pada siswa putri”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa: “Iya, saya merasa kesulitan saat melakukan senam meroda, karena saya masih takut salah saat melakukan senam meroda”. Pernyataan tersebut di atas mengindikasikan bahwa benar masih ditemukan permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator jasmaniah dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 50,00%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK pada

tanggal 27 Juni 2018, yang menyatakan bahwa

“bentuk fisik siswa menghambat untuk melakukan gerakan meroda, karena masih ada siswa yang memiliki berat badan lebih besar di bandingkan dengan siswa lainnya. Jadi untuk melakukan gerakan meroda, siswa yang memiliki berat badan lebih akan lebih sulit untuk melakukannya”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa: “Iya benar, karena tubuh saya gemuk jadi saat melakukan putaran tangan saya tidak kuat”. Indikator jasmaniah merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh siswa itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Pada dasarnya siswa terpengaruh oleh kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, daya tahan tubuh, dan lain-lain untuk mengikuti pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Seseorang baik postur tubuh maupun kemampuan gerakannya sangat menentukan seseorang tersebut dapat melakukan dan menguasai suatu cabang olahraga. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, kekuatan, ketepatan, dan koordinasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK pada tanggal 27 Juni 2018, yang menyatakan bahwa:

“matras yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai khususnya gerakan meroda, sekolah menyediakan matras dengan busa yang empuk, tetapi kondisinya sudah rusak, sehingga sulit untuk digunakan gerakan meroda”

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa: “Kurang memadai, karena matras yang di gunakan hanya menggunakan matras yang kecil dan empuk saat digunakan untuk meroda”. SD Negeri 6 Minomartani belum

memberikan kecukupan fasilitas pembelajaran senam lantai gerakan meroda dengan baik, misalnya matras yang terlalu tipis tidak aman dipergunakan untuk pembelajaran senam lantai gerakan meroda yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran, matras yang ada terlalu sempit, dan jumlah matras kurang/ tidak sesuai dengan jumlah siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, berdasarkan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dalam kategori cukup. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori cukup menghambat sebesar 50,00% atau sebanyak 14 siswa mengalami hambatan yang cukup dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda, selanjutnya pada kategori tidak menghambat, yaitu sebesar 21,43%, dan kategori menghambat sebesar 17,86%.

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh didalamnya. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2002: 6),

menyatakan bahwa pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2010: 139).

Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Faktor Internal**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat dengan persentase sebesar 50,00% atau ada 14 siswa, selanjutnya pada kategori tidak menghambat dan menghambat sebesar 25%. Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal meliputi: jasmaniah dan psikologis.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator psikologis dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 78,57%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK pada tanggal 27 Juni 2018, yang menyatakan bahwa “tidak semua siswa merasa senang saat melakukan gerakan meroda. Terutama pada

siswa yang mempunyai badan besar”. Indikator psikologis termasuk faktor kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Misalnya siswa merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran senam lantai gerakan meroda, dengan keadaan tersebut sehingga siswa merasa kesulitan jika mengikuti pembelajaran senam lantai gerakan meroda.

## **2. Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat dengan persentase sebesar 57,14% atau ada 16 siswa, selanjutnya pada kategori tidak menghambat dan menghambat sebesar 14,29%. Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal meliputi: keluarga, lingkungan pembelajaran, guru, dan sarpras.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator keluarga dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 57,14%. Indikator keluarga cukup menghambat dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator

lingkungan pembelajaran dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 46,29%. Lingkungan sekolah siswa cukup ikut berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Misalnya karena lokasi sekolah yang ramai mengganggu pembelajaran senam lantai gerakan meroda, jika hujan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas tempat kurang luas. Meskipun kebanyakan orangtua siswa selalu menasehati anaknya untuk berolahraga, akan tetapi banyak siswa yang tidak menyukai olahraga senam lantai, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator guru dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 53,37%. Siswa menganggap bahwa guru pada saat pembelajaran kurang bisa mengatasi kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Misalnya guru kurang memberikan motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran senam lantai gerakan meroda, dan guru juga kurang memberikan contoh akan gerakan dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator sarpras dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 46,43%. Sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran senam lantai khususnya meroda yang ada di SD Negeri 6 Minomartani guru menyatakan matras kurang memadai, karena yang digunakan hanya menggunakan matras yang berukuran kecil.

Fasilitas olahraga memegang peran penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa fasilitas, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepicangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila siswa melakukan kegiatan belajar, tanpa didukung adanya alat dan fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan motivasi praktik bagi siswa. Sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan belajar yang didukung dengan fasilitas yang lengkap hal ini akan memberikan motivasi belajar pada siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa), “menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “cukup menghambat” sebesar 50,00% (14 siswa), “tidak menghambat” sebesar 21,43% (6 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 0% (0 siswa). Secara rinci identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator, yaitu jasmaniah 78,27%, psikologis 78,57%, keluarga 77,38%, lingkungan pembelajaran 75,59%, guru 77,98%, dan sarpras 77,68%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, masih cukup terhambat, misalnya masih ada siswa yang merasa kesulitan pada saat melakukan gerakan meroda dan siswa merasa takut pada saat melakukan gerakan meroda.

Kesulitan gerakan meroda dialami oleh siswa yang bertubuh gemuk.

### **Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.
2. Agar melakukan penelitian tentang identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi penelitian*, Jakarta : Grasindo.
- Hamalik, O. (2010). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, F. (1995). *Faktor penghambat belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2002). *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridha, A. (2012). *Pembelajaran senam ketangkasan*. Yogyakarta: Familia, Grup Relasi Inti Media.
- Sahara, S. (2003). *Senam dasar*. Universitas Terbuka: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.